

PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN

Dr. H. Akhmad Ramli, M.Pd
M. Tommy Fimi Putera, SE., M.Si
Dr. H. Sudadi, M.Pd

Pengantar Manajemen Pendidikan
copyright © Oktober 2022

Penulis : Dr. H. Akhmad Ramli, M.Pd
M. Tommy Fimi Putera, SE., M.Si
Dr. H. Sudadi, M.Pd
Editor : Rudy Hadi Kusuma, M.Pd
Setting Dan Layout : Ardatia Murty
Desain Cover : Sri Antika

Hak Penerbitan ada pada © Bening media Publishing 2022.
Anggota IKAPI No. 019/SMS/20

Hakcipta © 2022 pada penulis
Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ukuran 15,5 cm x 23 cm
Halaman : viii + 137 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
Bening media Publishing

Cetakan I, September 2022



Jl. Padat Karya
Palembang – Indonesia
Telp. 0823 7200 8910
E-mail : bening.mediapublishing@gmail.com
Website: www.bening-mediapublishing.com

ISBN : 978-623-8006-16-8

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan kenikmatan, baik nikmat sehat maupun nikmat kepada penulis. Kini tiba saatnya penulis mengucapkan alhamdulillah atas selesainya buku pertama yang diciptakan dengan judul “Pengantar Manajemen Pendidikan”.

Dalam penyusunan buku ini, penulis sering kali mendapati sebuah masalah. Terkadang, penulis juga khawatir apakah buku ini bisa diterima oleh pembaca atau tidak. Buku ini terbit bukan hanya penulis saja yang berperan, ada banyak pihak yang turut membantu setiap saat. Dukungan itu diberikan kapanpun, apalagi ketika penulis hendak menyerah. Pihak-pihak tersebut menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan buku ini. Untuk itu penulis memberikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, rekan sesama penulis, editor maupun pihak penerbit buku, karena mereka menjadi pihak yang memiliki andil besar dalam buku ini.

Penulis mempercayai, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Kekurangan yang ada pada buku ini, harap untuk dimaklumi. Penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik guna membuat pembaca nyaman ketika membaca buku ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga pembaca bisa mendapatkan manfaat dari adanya buku ini dan terima kasih, selamat membaca.

Samarinda,

2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Pengertian Manajemen	4
3. Pengertian Pendidikan.....	6
4. Tujuan Pendidikan.....	9
LATIHAN SOAL.....	11
BAB 2 MANAJEMEN PENDIDIKAN.....	13
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	13
2. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	20
3. Landasan Manajemen Pendidikan.....	27
4. Penerapan Manajemen Pendidikan	29
LATIHAN SOAL.....	32
BAB 3 PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN	33
1. Manajemen Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Filsafat.....	33
2. Pandangan Terhadap Manajemen Pendidikan.....	38
3. Unsur-Unsur Dalam Manajemen Pendidikan.....	40
4. Objek Kajian Manajemen Pendidikan	41
LATIHAN SOAL.....	44
BAB 4 RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN	45
1. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	45
2. Paradigma Baru Dalam Manajemen Pendidikan.....	47
3. Hubungan Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Pendidikan.....	51
LATIHAN SOAL	52

BAB 5 MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH.....	53
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	54
2. Karakteristik Proses Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	61
3. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.....	65
LATIHAN SOAL	68
BAB 6 RUANG LINGKUP MANAJEMEN BERBASIS PENDIDIKAN.....	69
1. Perencanaan Sekolah.....	69
2. Manajemen Kurikulum	75
3. Manajemen Peserta Didik.....	78
4. Manajemen Tenaga Pendidik	82
5. Manajemen Sarana Dan Prasarana.....	87
6. Manajemen Kalender Pendidikan.....	88
7. Manajemen Keuangan	91
8. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	92
LATIHAN SOAL.....	94
BAB 7 RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT OBJEK GARAPAN	95
1. Manajemen Peserta Didik.....	95
2. Manajemen Personel.....	96
3. Manajemen Kurikulum	96
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana.....	96
5. Manajemen Biaya Pendidikan.....	96
6. Manajemen Tata Laksana.....	97
7. Manajemen Organisasi Pendidikan.....	97
8. Manajemen Hubungan Masyarakat	97
BAB 8 PERKEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN	99
1. Teori Manajemen Kuno.....	99
2. Teori Manajemen Klasik.....	100
3. Teori Manajemen Ilmiah	101
4. Teori Manajemen Organisasi.....	103

5. Teori Manajemen Komtemporer.....	105
6. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pendidikan	106
LATIHAN SOAL	108
BAB 9 RUANG LINGKUP BIDANG KEAHLIAN	109
1. Muatan Fisika Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan.....	109
2. Muatan Kimia Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan.....	112
3. Muatan Biologi Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan.....	115
4. Muatan Gambar Teknik Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	117
5. Muatan Sistem Komputer Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	119
6. Muatan Pemrograman Dasar Pada SMK/MAK/ Paket C Kejuruan	121
7. Muatan Pengantar Administrasi Kantor Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan.....	122
8. Muatan Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan.....	124
9. Muatan Pengantar Akuntansi Pada SMK/MAK/ Paket C Kejuruan	125
10. Muatan Ipa Aplikasi Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan.....	126
11. Muatan Pengantar Pariwisata Pada SMK/MAK/ Paket C Kejuruan	128
12. Muatan Ekonomi Kreatif Pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	130
DAFTAR PUSTAKA	131
RIWAYAT PENULIS	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendahuluan Manajemen Pendidikan.....	1
Gambar 1.2 Tujuan Pendidikan	9
Gambar 2.1 Pengertian Manajemen Pendidikan	14
Gambar 2.2 Fungsi Manajemen Pendidikan	21
Gambar 2.3 Proses Perencanaan.....	24
Gambar 4.1 Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	45
Gambar 4.2 Hubungan Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Pendidikan	51
Gambar 5.1 Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	53
Gambar 6.1 Perencanaan Sekolah	69

DAFTAR TABEL

Tabel 9.1	Muatan Fisika pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	110
Tabel 9.2	Muatan Kimia pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	112
Tabel 9.3	Muatan Biologi pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	115
Tabel 9.4	Muatan Gambar Teknik pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	117
Tabel 9.5	Muatan Sistem Komputer pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	119
Tabel 9.6	Muatan Pemrograman Dasar pada SMK/ MAK/Paket C Kejuruan.....	121
Tabel 9.7	Muatan Pengantar Administrasi Kantor pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	122
Tabel 9.8	Muatan Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	124
Tabel 9.9	Muatan Pengantar Akuntansi pada SMK/ MAK/Paket C Kejuruan.....	125
Tabel 9.10	Muatan IPA Aplikasi pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	126
Tabel 9.11	Muatan Pengantar Pariwisata pada SMK/ MAK/Paket C Kejuruan.....	128
Tabel 9.12	Muatan Ekonomi Kreatif pada SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan	130

BAB

1

PENDAHULUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Pada setiap Negara Pendidikan merupakan satu diantara bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang berubah dan sarat perkembangan, oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Perubahan dalam arti perbaikan yang terus menerus dalam pendidikan pada semua tingkat dan pada setiap bidang keilmuan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.



Gambar 1. 1 Pendahuluan Manajemen Pendidikan
(Sumber: serupa.id)

1. Latar Belakang

Dalam manajemen pendidikan di bagian awal abad 21 terdapat minat besar, hal ini karena kualitas kepemimpinan dipercaya secara luas membuat perbedaan yang signifikan kepada sekolah dan para siswa. Dibelahan dunia, ada pengakuan bahwa sekolah membutuhkan pemimpin dan manajer yang efektif jika ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada para pelajar. Ketika ekonomi global mengalami resesi ekonomi, pemerintah lebih menyadari bahwa aset utama mereka adalah orang-orang yang kompetitif dan semakin tergantung pada sebuah sistem pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja terampil.

Hal ini memerlukan guru-guru yang kompeten dan terlatih serta berkomitmen, dan memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat efektif dan cerdas serta dukungan lain manajer senior dan menengah.

Pendidikan bagi aparatur Negara membutuhkan manajemen pendidikan yang dirancang dengan tepat, dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas, selain tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standard kebutuhan pendidikan.

Bidang manajemen pendidikan adalah pluralis, dengan banyak kekurangan perspektif dan kesepakatan yang tak terhindarkan mengenai definisinya. Salah satu kunci perdebatan adalah apakah manajemen pendidikan telah menjadi bidang yang berbeda atau hanya sebuah cabang studi yang lebih luas dari manajemen. Sementara pendidikan dapat belajar dari manajemen lain, manajemen pendidikan harus terpusat pada tujuan pendidikan.

Tujuan ini memberikan arti penting arah untuk mendukung manajemen pendidikan. Kecuali keterkaitan proses pendidikan mencakup proses hominisasi dan proses humanisasi.

Pendidikan dalam pengertian ini perlu dijadikan upaya pengembangan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, kesempatan untuk belajar bertanggung jawab mengenal dan menghayati serta melaksanakan nilai-nilai moral perlu ditumbuh kembangkan dalam pendidikan. Terkait dengan itu relevanlah budaya demokrasi dihidupkan dalam seluruh proses belajar mengajar. Dengan budaya seperti itu jiwa demokrasi akan tumbuh dan berkembang secara baik.

Fungsi pendidikan sebagai pengembangan dan pembentuk kemampuan, kepribadian, watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup terhadap generasi penerus bangsa.

Perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya dengan menciptakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut

bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

2. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata Latin yaitu “Manus” yang artinya “*To Control By Hand*” atau “*Gain Result*”. Kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Italia *Managgiare* yang berarti “Mengendalikan”, kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *Mahege* yang berarti “Kepemilikan Kuda” (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *Management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai “Proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber

dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

- a. Menurut Mary Parker Follet, Manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Menurut Ricky W. Griffin, Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisasir dan sesuai dengan jadwal.

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

- c. Menurut Drs. Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengimplementasian dan pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk sistem pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi usaha dengan terlebih dahulu telah menetapkan sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.

Dari beberapa definisi menurut asal kata dan definisi dari pendapat ahli, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute, dan information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

3. Pengertian Pendidikan

Dalam UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1, dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli

- a. Menurut M.J Langeveld, Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara asusila.

Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli

- b. Menurut Driyarkara, Pendidikan didefinisikan sebagai upaya memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.
- c. Menurut Stella Van Petten Henderson, Pendidikan merupakan kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insan dengan warisan sosial. Pendidikan adalah pembentukan hati nurani. Pendidikan adalah proses pembentukan diri dan penentuan-diri secara etis, sesuai dengan hati nurani.
- d. Menurut John Dewey, *Education is all one withgrowing: it has no end beyond it self.* (Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan; pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir di balik dirinya).
- e. Menurut H. Horne, Pendidikan merupakan perangkat dengan mana kelompok sosial melanjutkan keberadaanya, memperbaharui diri sendiri, dan mempertahankan ideal-idealnya.

Jadi Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap dan berkembang. Di dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan

melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

4. Tujuan Pendidikan



Gambar 1. 2 Tujuan Pendidikan
(Sumber: pngdownload.id)

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan Pendidikan dalam (UU Sisdiknas Pasal 3) menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan menurut Prof Dr. Langeveld, Pendewasaan diri, dengan ciri-cirinya yaitu : kematangan berpikir, kematangan emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Kecakapan atau sikap mandiri, yaitu dapat ditandai pada sedikitnya ketergantungan pada orang lain dan selalu berusaha mencari sesuatu tanpa melihat orang lain.



LATIHAN SOAL!

1. Jelaskan salah satu pengertian manajemen menurut para ahli!
2. Jelaskan salah satu pengertian pendidikan menurut para ahli!
3. Jelaskan tujuan pendidikan secara umum!

Manajemen Pendidikan adalah proses yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, dan pengontrolan sumber daya agar dihasilkan sesuatu yang efektif. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka tujuan akhirnya adalah pada pendidikan tersebut, manajemen akan membentuk pendidikan tersebut menjadi lebih terarah sehingga hasilnya akan lebih baik.

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Dari segi bahasa *Management* berasal dari kata *Manage* (*to manage*) yang berarti “*To conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*To succeed in doing something especially something difficult...Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Manajemen Pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan Manajemen Pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan.



Gambar 2. 1 Pengertian Manajemen Pendidikan
(Sumber: wqa.co.id)

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

- a. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

- b. Menurut George R.Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.
- c. Menurut Sondang P.Siagian, Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksanaan utama.

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas nampak jelas perbedaan formulasi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda, namun prinsip dasarnya sama yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, sementara itu definisi yang dikemukakan oleh G. R Terry menambahkan dengan proses kegiatannya, sedangkan definisi dari Sondang P.Siagian menambah penegasan tentang posisi manajemen hubungannya. Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni :

- a. Manajemen merupakan suatu kegiatan.
- b. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain.
- c. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Setelah melihat pengertian manajemen, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti Sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur atau mengelola kerja sama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya mesti berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dengan diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya, dengan mengingat hal itu maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

Setelah memperoleh gambaran tentang manajemen secara umum maka pemahaman tentang manajemen pendidikan akan lebih mudah, karena dari segi prinsip serta fungsi-fungsinya nampaknya tidak banyak berbeda, perbedaan akan terlihat dalam substansi yang dijadikan objek kajiannya yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

Oteng Sutisna, menyatakan bahwa pendidikan hadir dalam 3 bidang perhatian dan kepentingan yaitu :

- a. Setting pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideology, kebudayaan dan pembangunan)
- b. Pendidikan (bidang garapan)
- c. Substansi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku)

Hal ini makin memperkuat bahwa manajemen pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat disamping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal manajemen.

Pengertian manajemen selalu menyangkut adanya 3 hal yang merupakan unsur penting yaitu : usaha kerja sama oleh 2 orang orang atau lebih dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Dalam kaitannya dengan makna manajemen pendidikan berikut ini beberapa pengertian manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli.

Pengertian Manajemen Pendidikan Menurut Para Ahli

- a. Menurut Djam'an Satori, Pendidikan merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Made Pidarta, dalam Pendidikan Manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Menurut Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian Manajemen Pendidikan Menurut Para Ahli

- d. Menurut Engkoswara, Manajemen Pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.
- e. Menurut Biro Perencanaan Depdikbud, Manajemen Pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.

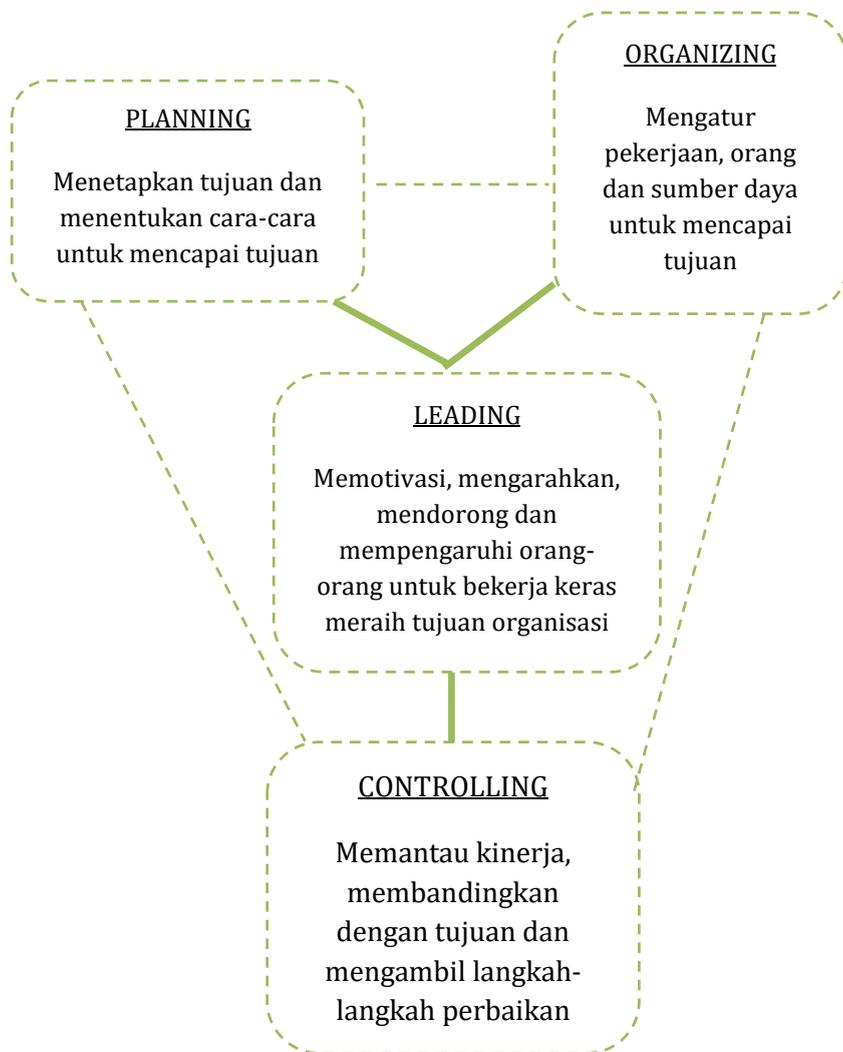
Dengan memperhatikan pengertian di atas nampak bahwa Manajemen Pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumber daya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

Manajemen Pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan *information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam proses manajemen terlibat fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawas-an (*controlling*).

Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.



Gambar 2. 2 Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya.

Fungsi Manajemen Pendidikan Menurut Para Ahli

- a. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling).
- b. Menurut Luther Gullick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), , fungsi pengaturan anggota (staffing), fungsi pengarahan (directing), fungsi koordinasi (coordinating), fungsi pelaporan (reporting) dan fungsi pencapaian tujuan (budgeting).
- c. Menurut Hersey and Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi peningkatan semangat (motivating) dan fungsi pengendalian (controlling).

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf).

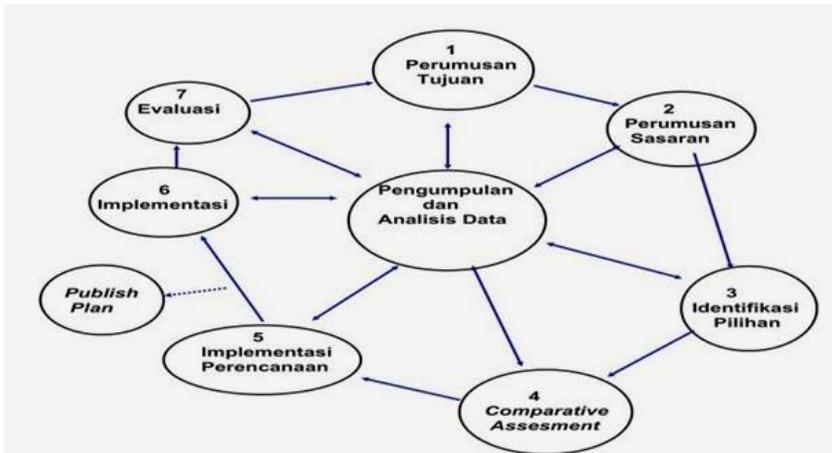
1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Menurut Combs perencanaan Pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan "peta kerja" yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

Penetapan tujuan ini dengan mengacu pada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya, disamping itu juga dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi (*SWOT Analysis*) menentukan keinginan dan kebutuhan (*needs assesment*), memperhatikan kebutuhan para pengguna (*stake-holder analysis*), memperhatikan isu-isu strategis (*issue strategic analysis*) menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program (*planning strategic*).

Jika dihubungkan dengan pendidikan, perencanaan adalah fungsi pertama dan utama dalam manajemen pendidikan yang merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.



Gambar 2. 3 Proses Perencanaan Menurut Bendavid-Val
(Sumber: Imam Bachari, Dr. racnet_Ir)

Philip H. Combs mengemukakan 5 ciri perencanaan pendidikan:

- a) Perencanaan pendidikan harus berpandangan jangka Panjang
- b) Perencanaan pendidikan harus terperinci
- c) Perencanaan pendidikan harus diintegrasikan dengan rencana ekonomi yang lebih luas dan perkembangan masyarakat
- d) Perencanaan pendidikan harus merupakan suatu bagian integral pengelolaan Pendidikan
- e) Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan bagian kualitatif, karena perkembangan pendidikan bukan perluasan secara kuantitatif saja

2)

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi.

Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya. Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam Pendidikan adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.

Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian yaitu :

- a) Tanggung jawab (*Responsibility*)
 - b) Wewenang (*Authority*)
 - c) Pendelegasian (*Delegation*)
 - d) Pertanggung jawaban (*Accountability*)
 - e) Struktur Organisasi
-

3)

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud defisiensi proses dan efektivitas hasil kerja. Didalam fungsi ini mencakup fungsi kepemimpinan, fungsi motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan.

Motivating berguna sebagai cara untuk menggerakan agar tujuan organisasi tercapai, atau dalam kata lain motivasi adalah dorongan untuk menjalankan program yang telah direncanakan, dan bangkit dari keterpurukan, motivasi merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

4)

Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan. Fungsi

pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standard dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi akan tercapai.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu:

- a) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan
- b) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan
- c) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan

3. Landasan Manajemen Pendidikan

Landasan secara bahasa dapat diartikan sebagai fondasi, dasar, asas, patokan dan standar. Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur dan mengorganisasi kegiatan-kegiatan sub sistem serta menghubungkannya dengan lingkungan.

Jadi, landasan manajemen adalah suatu proses untuk mengorganisasi sumber-sumber dalam rangka menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan dan dijadikan sebagai dasar Pendidikan.

a

Manajemen Menjadi Landasan Pendidikan

Manajemen menjadi landasan bagi pendidikan karena :

- 1) Manajemen memiliki pengertian sebagai sesuatu yang mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan Pendidikan
- 2) Punya pengertian proses untuk pencapaian tujuan
- 3) Dapat dilihat dari kerangka belajar sistem
- 4) Dapat dilihat dari segi kepemimpinan
- 5) Dapat dilihat dari segi komunikasi

b

Manajemen Sebagai Landasan Pendidikan

Manajemen dijadikan landasan dalam pendidikan karena:

- 1) Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti kita ketahui tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pengertian pendidikan mana yang dimaksud. Maka cara untuk mencapai tujuan itu tidak dapat dicapai satu orang saja, tetapi harus melalui kerjasama dan melalui orang lain dengan segala aspek kerumitannya.
- 2) Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang diperlukan.

- 3) Manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berfikir sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian, dan bagian-bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran.
- 4) Manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi kepemimpinan. Dengan kata lain bagaimana ia menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersama-sama dan memberi contoh. Jadi, manajemen yang ingin berhasil harus memahami teori dan praktek kepemimpinan serta mampu dan mau untuk melaksanakan pengetahuan dan kemauannya itu.

Manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi komunikasi. Komunikasi dapat diartikan secara sederhana sebagai usaha untuk membuat orang lain mengerti apa yang kita maksudkan, dan kita juga mengerti apa yang dimaksudkan orang lain itu. Jika dalam kerjasama pendidikan tidak ada komunikasi, maka orang lain yang bekerja sama itu saling tidak mengetahui apa yang dikerjakannya atau apa yang diinginkan teman sekerjanya.

4. Penerapan Manajemen Pendidikan

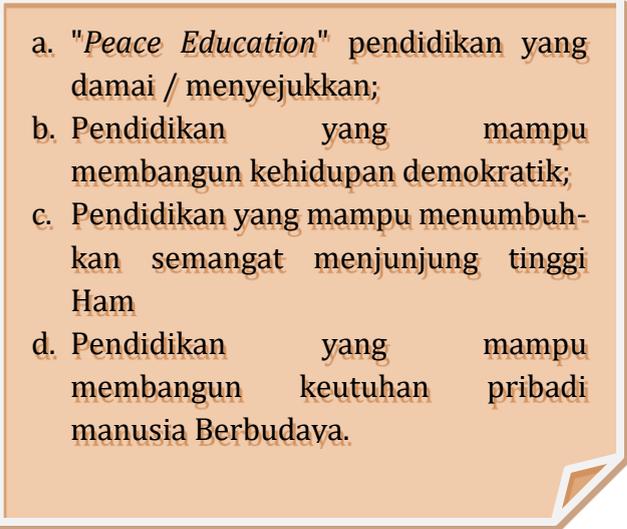
Ada dua hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan dunia pendidikan, yakni evaluasi pendidikan, dan pemikiran untuk memfungsikan pendidikan di Indonesia. Dari dua hal ini ketika kita tarik kedalam manajemen pendidikan yang berjalan di Indonesia.

Beberapa fenomena menarik yang sangat menonjol dewasa ini, diantaranya ialah :

- a. Pendidikan kita tidak mendewasakan anak didik,
- b. Pendidikan kita telah kehilangan objektivitasnya,
- c. Pendidikan kita tidak menumbuhkan pola berfikir,

- d. Pendidikan kita tidak menghasilkan manusia terdidik,
- e. Pendidikan kita dirasa membelenggu,
- f. Pendidikan kita belum mampu membangun individu belajar,
- g. Pendidikan kita dirasa linier-indroktinatif,
- h. Pendidikan kita belum mampu menghaslkan kemandirian,
- i. Pendidikan kita belum mampu memberdayakan dan membudayakan peserta didik.

Fenomena tersebut di atas, itu semua adalah tentang evaluasi dari pendidikan kita yang ada sekarang ini. Sedangkan pemikiran untuk memfungsikan pendidikan di Indonesia dirasa selain merupa-kan tuntutan kebutuhan di atas, juga dibutuhkan adanya :

- 
- a. "*Peace Education*" pendidikan yang damai / menyejukkan;
 - b. Pendidikan yang mampu membangun kehidupan demokratik;
 - c. Pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat menjunjung tinggi Ham
 - d. Pendidikan yang mampu membangun keutuhan pribadi manusia Berbudaya.

Dari persoalan tersebut diatas, jelas bahwa dunia pendidikan masih jauh dari nilai-nilai yang ingin dicapai. Kalau di cermati lebih jauh, apa yang telah diperbuat oleh lembaga pendidikan dewasa ini - yang telah dengan susah payah menerapkan berbagai teori manajemen pendidikan yang cocok

untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan - masih jauh dari harapan yang sebenarnya.

Kebijakan mulai dari CBSA (cara belajar siswa aktif) sampai sekarang yang didengung-dengungkan dengan KBK (kurikulum berbasis kompetensi) adalah berbagai upaya dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak didiknya sesuai dengan perkembangan zaman. Muncul lagi MBS (manajemen berbasis sekolah) adalah sebuah alternatif pemecahan yang menginginkan pengelolaan pendidikan yang dibebankan kepada sekolah, sehingga apa yang diinginkan suatu daerah (lembaga pendidikan) terhadap potensi anak didiknya bisa tersalurkan dengan baik. Ini adalah sedikit tentang bagaimana sebenarnya penerapan pendidikan di Indonesia, dan masih banyak lagi model-model yang diterapkan.

Kalau dilihat bagaimana sebuah lembaga pendidikan menerapkan apa yang telah ada dalam teori manajemen pendidikan, maka mungkin apa yang terjadi diatas minimal dapat terhindarkan. Lagi-lagi itu semua karena kebijakan pendidikan kita selama ini masih sangat tidak tersusun. Sehingga hasil yang diharapkan dari komponen-komponen penyelenggara pendidikan antara satu komponen dengan komponen yang lain masih sangat jauh berbeda bahkan ada yang bertentangan.



LATIHAN SOAL!

1. Jelaskan salah satu pengertian manajemen pendidikan menurut para ahli!
2. Sebutkan dan jelaskan fungsi manajemen pendidikan!
3. Sebutkan minimal 4 fenomena dalam evaluasi pendidikan!

Manajemen Pendidikan seperti yang telah diuraikan sebelumnya ada erat kaitannya dengan filsafat, karena filsafat merupakan awal dari setiap ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang.

1. Manajemen Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Filsafat

Contoh beberapa masalah Pendidikan yang memerlukan analisis filsafat dalam memahami dan memecahkan, antara lain:

- a. Tentang apakah hakikat pendidikan itu.
- b. Siapakah hakekatnya yang bertanggung jawab atas pendidikan itu, dan dimana tanggung jawab tersebut.

Bagaimana hubungan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan sekolah terhadap pendidikan dan bagaimana tanggung jawab pendidikan tersebut setelah manusia dewasa dan sebagainya untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Teori Manajemen Pendidikan

1) Teori Klasik

Asumsi teori klasik : bahwa para pekerja atau manusia itu sifatnya rasional, berfikir logis, dan kerja merupakan suatu yang diharapkan.

2) Teori Neo-Klasik

Teori ini timbul sebagian karena terdapat kelemahan dengan teori klasik. Asumsi teori neo-klasik : manusia itu adalah makhluk dengan mengaktualisasikan dirinya.

3) Teori Modern

Pendekatan modern berdasarkan hal yang sifatnya situasional. Artinya orang yang menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

4) Asumsi teori modern : manusia itu berlainan dan berubah, baik kebutuhannya, reaksinya, tindakannya yang semua bergantung pada lingkungan. Selanjutnya manusia itu bekerja dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen Pendidikan Nasional merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan. Sasaran pendidikan dapat diklasifikasikan pada beberapa hal : akuisisi pengetahuan (sasaran kognitif), pengembangan keterampilan, kemampuan (sasaran motorik) dan pengetahuan sikap (sasaran afektif).

1 Ontologi Manajemen Pendidikan

Objek materi manajemen pendidikan ialah sisi manajemen yang mengatur seluruh kegiatan pendidikan.

2 Epistemologi Manajemen Pendidikan

Pendekatan fenomenologis itu bersifat kualitatif, artinya melibatkan pribadi dan diri peneliti sebagai instrument pengumpul data secara pasca positive.

3 Dasar Aksiologis Manajemen Pendidikan

Nilai manajemen pendidikan tidak hanya bersifat intrinsic sebagai ilmu seperti seni untuk seni, melainkan juga nilai ekstrinsic dan ilmu untuk menelaah dasar-dasar kemungkinan bertindak dalam praktek melalui control terhadap pengaruh yang negative dan meningkatkan pengaruh yang positif dalam pendidikan penyusunan program peningkatan mutu dengan mengaplikasikan 4 teknik, yaitu : school review, banch marking, quality assurance dan quality control.

Beberapa “Mazhab” atau aliran teori manajemen yang tergolong di dalam 5 kelompok menurut seorang guru besar bernama Harold koontz, sebagai berikut :

a) Aliran Proses Manajemen

Manajemen sebagai suatu proses yang membuat orang mengerjakan hal dengan cara kerja yang tersusun dan teratur. Aliran ini menganalisa proses situ, menentukan rangka kerjanya sebagai suatu konsep dan mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam proses situ. Aliran ini dipelopori oleh fayol.

b) Aliran Empiris

Manajemen sebagai ilmu pengalaman yang dilihat sebagai alat untuk diteruskan pada kaum praktisi. Misalnya aliran ini melihat manajemen sebagai studi dan analisa dari pada masalah-masalah khas.

c) Aliran Tingkah Laku Manusia

Berdasarkan pada dalil bahwa karena manajing berarti "*Getting things done withand through people*", maka pelajaran manajemen harus berpusat pada hubungan antar orang. Aliran ini kadang-kadang disebut penelaahan "*Human relations*" hubungan antar manusia.

d) Aliran Sistem Sosial

Berhubungan dengan aliran "*Human behavior*". Manajemen sebagai suatu sistem sosial, yakni sebagai sistem inter-relasi-kulturil. Kadang terbatas kepada organisasi-organisasi formnil.

e) Aliran Teori Keputusan

Makin banyak sarjana dewasa ini menggunakan teori ini. Pusat perhatian dari aliran teori keputusan dalah pengambilan keputusan, yakni memilih suatu jalan tindakan atau suatu gagasan dari berbagai alternatif yang mungkin terjadi.

Jadi ada berbagai macam aliran mengenai teori manajemen. Masing-masing memiliki perhatian atau focus-fokus berbeda serta alat-alat atau metode yang berbeda, tetapi pada hakekatnya semua aliran itu memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menyelesaikan permasalahan atau mencapai suatu *consensus* (kesepakatan bersama) yang terkandung didalam tujuan bersama.

2. Pandangan Terhadap Manajemen Pendidikan

Untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen, perlu disampaikan pandangan tentang manajemen khususnya manajemen pendidikan, sebagai berikut :

a

Manajemen Sebagai Suatu Sistem

Manajemen dipandang sebagai suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan yang diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

b

Manajemen Sebagai Suatu Proses

Manajemen sebagai rangkaian tahapan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manajemen sebagai salah satu proses yang dapat dipelajari dari fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh manajer.

Proses manajemen dalam prakteknya dapat dikaji dari proses pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh semua bagian atau komponen yang ada dalam organisasi. Secara konkrit dalam organisasi pelayanan pendidikan, seperti yang dilakukan di Dinas Pendidikan yaitu identifikasi masalah perumusan masalah dilanjutkan dengan langkah-langkah pemecahan masalah.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan ada 2 alasan mendasar mengapa manajemen perencanaan pendidikan diperlukan, yaitu :

- 1) Untuk mencapai ketuntasan wajar 9 tahun, Manajemen Pendidikan dibutuhkan sebagai kerangka kerjasama untuk mencapai tujuan yaitu ketercapaian APK sebesar 95% dan juga tujuan institusi pendidikan itu sendiri.
 - 2.) Untuk menyukseskan ketuntasan wajar 9 tahun, Manajemen Pendidikan diperlukan sebagai proses pemecahan masalah yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan.
-

3. Unsur-Unsur Dalam Manajemen Pendidikan

Manajemen sebagai suatu sistem tidak bergerak statis, melainkan secara dinamis fungsional mensinergikan unsur-unsur pendukung dalam rumusan *planning, organizing, actuating, dan motivating, controlling*. Sistem ini tidak bisa dipisah satu sama lain yang merupakan syarat dan rukunnya.

a. Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya.

b. Orang Yang Membimbing atau Pendidik

Yang dimaksud pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggungjawab terhadap pendidikan adalah orangtua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat.

c. Interaksi

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau interaksi edukatif Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada tujuan pendidikan.

d. Kearah Mana Bimbingan Ditujukan

- 1) Alat dan metode, diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. Alat pendidikan dibedakan atas alat yang prefentif dan kuratif.
- 2) Tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan), yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. **Objek Kajian Manajemen Pendidikan**

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan ada 7, yaitu :

a. Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan meng-organisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.

b. Uang dimaksudkan untuk mengelola pendanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.

c. Materials atau bahan materi merupakan aspek yang penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentranfer ilmu dari guru ke siswa.

d. Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.

e. Pengelolaan mesin bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan, untuk orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang benar-benar tau cara merawat mesin tersebut dengan baik.

f. Market atau pasar adalah salah satu kunci yang menentukan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.

g. Minutes atau waktu perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.



LATIHAN SOAL!

1. Sebutkan dan jelaskan teori manajemen pendidikan!
2. Jelaskan alasan mendasar manajemen pendidikan diperlukan!
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur manajemen pendidikan!

Manajemen pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pada manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut penataan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan luar sekolah atau pendidikan non-formal.

Pendidikan formal didapatkan pada saat pembelajaran disekolahan sedangkan pendidikan non-formal didapatkan dari kehidupan sehari-hari bisa dari keluarga dan masyarakat.



Gambar 4. 1 Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan
(Sumber: taldebrooklyn.com)

1. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam membicarakan ruang lingkup manajemen pendidikan ini akan dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek gambaran, fungsi atau urutan kegiatan dan pelaksana.

a

Ruang Lingkup Menurut Wilayah Kerja

Berdasarkan atas tinjauan wilayah kerja maka ruang lingkup Pendidikan dipisahkan menjadi:

- 1) Manajemen pendidikan seluruh negara yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang ditangani bukan hanya pelaksanaan pendidikan disekolah saja tetapi juga pendidikan luar sekolah, penyelenggaraan latihan, penelitian, serta meliputi pula kebudayaan dan kesenian.
- 2) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.
- 3) Manajemen pendidikan satu kabupaten atau kota, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu kabupaten atau kota, meliputi semua urusan pendidikan memuat jenjang dan jenis.
- 4) Manajemen pendidikan satu unit kerja. Manajemen unit ini di titik beratkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik.
- 5) Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang menjadi "dapur inti" dari seluruh jenis manajemen pendidikan.

b

Ruang Lingkup Menurut Objek Garapan

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, sekurang-kurangnya ada 8 objek garapan yaitu :

- 1) Manajemen siswa
- 2) Manajemen personil sekolah
- 3) Manajemen kurikulum
- 4) Manajemen sarana atau material

- 5) Manajemen tata laksana pendidikan atau ketata usahaan sekolah
- 6) Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran
- 7) Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
- 8) Manajemen hubungan masyarakat atau kominikasi pendidikan.

c

Menurut Fungsi atau Urutan Kegiatan

Dalam definisi manajemen terdapat istilah rangkaian kegiatan, orang sering menyebut urutan kegiatan ini sebagai fungsi administrasi. Adapun fungsi manajemen atau pengelolaan ini adalah :

- 1) Merencanakan
- 2) Mengorganisasikan
- 3) Mengarahkan
- 4) Mengkoordinasikan
- 5) Mengkomunikasikan
- 6) Mengawasi atau mengevaluasi

d

Menurut Pelaksana

Dalam lingkungan kelas, guru adalah administator. Guru harus melaksanakan kegiatan manajemen. Dengan pengertian bahwa manajemen adalah pengelolaan, manajemen, maka guru bertindak sebagai manajer di kelas yang di pimpinnya.

2. Paradigma Baru Dalam Manajemen Pendidikan

Paradigma manajemen pendidikan dewasa ini sudah tidak memadai lagi untuk menangani berbagai perubahan dan perkembangan yang ada, apa lagi untuk menjangkau jauh kedepan sesuai tuntutan terhadap peran pendidikan yang

sesungguhnya. Kondisi tersebut menuntut paradigma baru manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Paradigma baru manajemen pendidikan harus sejalan dengan semangat Undang-Undang Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Undang-Undang Sisdiknas).

Dalam pelaksanaannya, baik dari segi kewenangan maupun sumber dana pendidikan, pemerintah kabupaten dan kota akan memegang peran yang sangat penting. Otonomi daerah diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, lebih cepat, lebih efisien dan efektif, serta dapat menegakan aparat yang bersih dan wibawa.

Terdapat sedikitnya enam permasalahan yang harus diantisipasi oleh paradigma baru manajemen pendidikan dalam konteks otonomi daerah, yakni kepentingan nasional mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, perluasan dan pemerataan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan ini, Depdiknas (2001) melukiskan fungsi-fungsi pendidikan yang didesentralisasikan kesekolah sebagai berikut:

a

Perencanaan dan Evaluasi

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai kebutuhan sekolahnya. Sekolah juga memiliki wewenang untuk melakukan evaluasi secara internal yang harus dilakukan secara jujur, adil, dan transparan, agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.

b**Kurikulum**

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat merupakan standar yang berlaku secara nasional dalam implementasi-nya daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus namun tetap berada dikoridor isi kurikulum yang berlaku secara nasional.

c**Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia dan siap didaya gunakan disekolah.

d**Ketenangan**

Pengelolaan ketenangan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan rekrutment, pengembangan, hadiah, dan sanksi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja pendidik, dapat dilakukan oleh sekolah dan daerah sesuai dengan kemampuan masing-masing, kecuali yang menyangkut imbal jasa dan rekrutment pegawai negeri masih ditangani pusat.

e**Fasilitas**

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang menyangkut pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah.

f Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian, dan penggunaan uang sudah sepatasnya dilakukan oleh sekolah dibawah pimpinan dan koordinasi sekolah karena sekolah yang paling memahami kebutuhannya.

g Kepesertadidikan

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan pengelolaan dan pengembangan kepeserta didikan perlu lebih diintensifkan, melalui jalinan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja.

h Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat. Kerjasama antar keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan oprasional, baik moral maupun fungsional

i Iklim Sekolah

Iklim sekolah yang kondusif-akademik baik fisik maupun nonfisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan semangat dan merangsang nafsu belajar peserta didik.

3. Hubungan Organisasi, Administrasi dan Manajemen Pendidikan



Gambar 4. 2 Hubungan Organisasi dan Manajemen Pendidikan
(Sumber: kompas.com)

Organisasi adalah sekumpulan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan tempat untuk mencapai cita-cita mereka, mula-mula mereka mengintegrasikan sumber-sumber materi maupun sikap para anggota yang dikenal sebagai manajemen dan akhirnya baru mereka laksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita tersebut.

Baik manajemen maupun pelaksanaan kegiatan itu disebut administrasi. Didalam kelompok, manusia melakukan administrasi dalam bentuk kerja sama. Dan di dalam administrasi terjadi proses pengaturan. Proses pengaturan inilah disebut dengan manajemen.



LATIHAN SOAL!

1. Sebutkan 4 sudut pandang ruang lingkup manajemen pendidikan!
2. Sebutkan fungsi-fungsi pendidikan yang didesentralisasikan kesekolah!
3. Jelaskan pengertian organisasi!

BAB

5

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)



Gambar 5. 1 Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
(Sumber: kajianpustaka.com)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara umum dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau stakeholder yang ada.

Jadi otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian yaitu dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. Pada gilirannya, kemandirian yang berlangsung secara terus-menerus akan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah (sustainabilitas).

Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan ber-

demokrasi atau menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumberdaya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi, dan kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah manajemen sekolah sering kali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda;

- a. Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi);
- b. Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi;
- c. Pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

- a. Menurut Nurkolis, mengatakan manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.
- b. Menurut Parker dalam Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people).
- c. Menurut Stooner, mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Menurut Tony Bush, bahwa manajemen adalah proses korrodinasi yang terus menerus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya memenuhi berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien.

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

- e. Menurut Suryosubroto, menyatakan manajemen adalah penggunaan efektif sumber-sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan-bahan materiil lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- f. Gaffar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mengkoordinasikan aktivitas - aktivitas kerja sumber daya manusia sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku disekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan; petunjuk; pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.

Manajemen Berbasis Sekolah (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat). Dalam rangka kebijakan pendidikan nasional.

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari manajemen berbasis sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan berikut:

- a. Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua dan guru;
- b. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal;
- c. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah;
- d. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Peningkatan kinerja sekolah yang dimaksud meliputi peningkatan kualitas, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah, yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dimasyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi, antara lain, diperoleh

melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.

Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif dan disinsentif.

Peningkatan pemerataan antar lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

Manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi manajemen

berbasis sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Manajemen berbasis sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orangtua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan- perumusan keputusan tentang pendidikan.

2. Karakteristik Proses Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, maka sejumlah karakteristik berikut perlu dimiliki. Jika

manajemen berbasis sekolah merupakan wadah atau kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik manajemen berbasis sekolah berikut memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi input, proses, dan output.

Dalam input pendidikan, sekolah harus memiliki:

- a. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas.
- b. Sumber daya yang tersedia dan sudah siap.
- c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.
- d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- e. Fokus kepada siswa.
- f. Input manajemen.

Karakteristik Proses MBS Secara Umum

- a. Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi.
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat.
- c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
- e. Sekolah memiliki budaya mutu.
- f. Sekolah memiliki “*teamwork*” yang kompak, cerdas, dan dinamis.
- g. Sekolah memiliki kewenangan.
- h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.
- i. Sekolah yang memiliki keterbukaan manajemen.

- j. Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (prikologis dan psikis).
- k. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
- l. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
- m. Memiliki komunikasi yang baik.
- n. Sekolah memiliki akuntabilitas.
- o. Manajemen lingkungan hidup sekolah bagus.
- p. Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.

Dari karakteristik input dan proses yang dimiliki sekolah untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah, output yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (*academic achievement*) dan output berupa prestasi non-akademik (*academic achievement*). Output prestasi akademik misalnya NUN/NUS, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, dan Fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah).

Output nonakademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, akhlak/budi pekerti, perilaku sosial yang baik seperti misalnya bebas narkoba, kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

3. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dilakukan karena sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah dan hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Secara yuridis, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dijamin oleh peraturan perundang-undangan berikut :

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”;

b. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004 pada Bab VII tentang Bagian Program Pembangunan Bidang Pendidikan, khususnya sasaran (3), yaitu “Terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat (school community based management)”;

c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah;

d. Kepmendiknas Nomor 087 tahun 2004 tentang Standar Akreditasi Sekolah, khususnya tentang manajemen berbasis sekolah;

e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah, yaitu manajemen berbasis sekolah.

Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar peserta didik.

Faktor pendukung kesuksesan implementasi MBS :

- a. Pemerintah (*political will*)
- b. Dukungan financial dari pemerintah dan masyarakat yang peduli
- c. Ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung implementasi MBS
- d. Budaya sekolah
- e. Kepemimpinan yang efektif

Dalam rangka mengimplementasikan MBS maka sekolah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari kepala sekolah, guru, masyarakat, sarana prasarana serta unsur terkait lain-nya. Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup besar agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Keberhasilan Implementasi MBS sangat bergantung pada pelaksanaannya sangat bergantung pada bagaimana kesiapan pelaksana dan perumus kebijakan dapat memperkecil kelemahan yang mungkin muncul dan mengeksplorasi manfaat semaksimal mungkin.



LATIHAN SOAL!

1. Jelaskan pengertian manajemen berbasis sekolah!
2. Sebutkan minimal 5 karakteristik proses MBS secara umum!
3. Sebutkan faktor pendukung kesuksesan implementasi MBS!

RUANG LINGKUP MANAJEMEN BERBASIS PENDIDIKAN

Implementasi MBS memerlukan seperangkat peraturan dan pedoman-pedoman (guidelines) umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan. Rencana sekolah merupakan salah satu perangkat terpenting dalam pengelolaan MBS. Rencana sekolah merupakan perencanaan sekolah untuk jangka waktu tertentu, yang disusun oleh sekolah sendiri bersama dewan sekolah.



Gambar 6. 1 Perencanaan Sekolah
(Sumber: silabus.web.id)

1. Perencanaan Sekolah

Perencanaan sekolah adalah proses merumuskan terlebih dahulu terhadap segala sesuatu yang dilakukan sekolah di masa yang akan datang. Perencanaan menduduki posisi strategis dan senantiasa ditanyakan oleh seseorang kepada orang lain

sebelum yang bersangkutan menjabat sebagai pemimpin atau manajer.

Maka sekolah yang baik haruslah mempunyai program yang baik. Tingkatan kualitas dan keunggulan suatu sekolah, antara lain dapat dilihat dari seberapa baik perencanaan yang dimilikinya. Perencanaan sekolah meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah.

a. Visi Sekolah

Visi adalah semacam impian atau angan-angan masa depan. Visi ibarat sebagai kompas dalam pelayaran di lautan yang bergelora penuh badai. Visi ibarat cahaya yang membimbing, dan kekuatan yang mendorong organisasi ke arah yang lebih baik dan lebih maju.

Tanpa visi yang baik dan jelas, organisasi akan terjebak kendala, dan kebuntuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Wibisono, bahwa visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan atau dapat dikatakan bahwa visi adalah pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, perumusan visi harus mengandung hal-hal seperti berikut :

- 1) Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang,
- 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan,
- 3) Dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai sekolah dan pihak pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi intitusi di atasnya serta visi pendidikan nasional,
- 4) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah,
- 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan,
- 6) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

b. Misi Sekolah

Menurut Suparno Misi adalah rumusan tentang apa yang harus kita lakukan untuk mewujudkan visi. Ada beberapa persyaratan bagaimana merumuskan misi yang baik, yaitu; dengan menggunakan pernyataan cita-cita organisasi, edialistik, melibatkan stakeholders, dan menjadikan dasar misi sebagai ancangan perumusan tujuan, sasaran, dan program kerja organisasi. Sedangkan menurut Akdon, misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang.

Perumusan misi berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional,
- 2) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu,
- 3) Menjadi dasar program pokok sekolah,
- 4) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah,

- 5) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah,
- 6) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat,
- 7) Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah,
- 8) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan,
- 9) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan menurut Suparno adalah penataan kebutuhan, keinginan atau keadaan di masa depan yang akan dicapai. Unsur-unsur stakeholders adalah sebagai pihak yang berkepentingan dalam menentukan tujuan organisasi. Tujuan organisasi harus dikaji secara periodik guna melakukan penyesuaian terhadap perubahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Akdon, bahwa tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.

Prinsip-prinsip perumusan tujuan seperti yang dikemukakan George A. Stainer adalah bahwa tujuan harus suitable sesuai dengan visi dan misi organisasi, feasible layak dapat dicapai sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia, fleksibel yaitu dapat dimodifikasi sesuai dengan perubahan lingkungan, motivating yaitu menarik dan menantang, tidak terlalu sulit dan terlalu mudah, understandable yaitu dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terkait, dan measurable (dapat diukur).

Kriteria perumusan tujuan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah harus terdiri dari hal hal sebagai berikut :

- 1) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan),
- 2) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat,
- 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan Pemerintah,
- 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah,
- 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Dari pernyataan dan berbagai definisi dapat dipahami bahwa visi merupakan landasan awal dalam merumuskan perencanaan strategis yang berupa imajinasi atau gambaran masa depan suatu organisasi atau pemerintah yang berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi anggota organisasi atau pemerintah. Sedangkan untuk misi merupakan landasan awal juga yang berperan untuk mengenalkan para anggota organisasi atau pemerintah terhadap peran dan fungsi mereka. Serta tujuan yang dalam perencanaan merupakan penjabaran dari pernyataan misi yang mengarah pada perumusan sasaran. Strategi, program dan kegiatan dalam merealisasikan misi, tujuan sekolah.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.	Perencanaan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran.
---	--

Untuk menjamin efektivitas manajemen kurikulum dalam program pengajaran manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah sebagai pembuat program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci

dan operasional kedalam program tahunan, caturwulan dan bulanan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembangan kurikulum kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Evaluasi manajemen kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan implementasi dan evaluasi. Dengan demikian, dalam konteks manajemen kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manajemen kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak; bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.

Suyanto mengatakan kurikulum memang harus diubah secara periodik, diganti sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat. Dalam sebuah inovasi kunci suksesnya terletak pada kemauan orang-orang pelaksanaan di lapangan untuk berubah.

Selanjutnya disebutkan proses manajemen kurikulum “a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the the curriculum is to serve”,

David G. Armstrong biasanya dilibatkan dalam manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) curriculum specialist (spesialis kurikulum, ahli kurikulum);
- 2) teacher/instructors (guru/instruktur);
- 3) learners (peserta didik);
- 4) principals/corporate unit supervisors (kepala sekolah/unit pengawas sekolah);
- 5) central office administrators/corporeate adminisstrators (administrator kantor pusat/administrator perusahaan);
- 6) special experts (ahli special);
- 7) lay publik representative (perwakilan masyarakat umum).

Menurut Oemar Hamalik manajemen kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip yaitu;

- 1) Prinsip berorientasi pada tujuan;
 - 2) Prinsip relevansi;
 - 3) Prinsip efisiensi dan efektivitas;
 - 4) Prinsip fleksibilitas;
 - 5) Prinsip berkesinambungan;
 - 6) Prinsip keseimbangan;
 - 7) Prinsip keterpaduan;
 - 8) Prinsip mutu.
-

Komponen-komponen manajemen kurikulum adalah:

- 1) tujuan kurikulum;
- 2) materi kurikulum;
- 3) metode;
- 4) organisasi kurikulum;
- 5) evaluasi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang manajemen berbasis sekolah. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pendekatan psikologis adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang sedang pendekatan edukatif atau padagogis pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Oemar Hamalik, pendekatan sosial adalah peserta didik sebagai anggota masyarakat yang sedang dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan kepada peserta didik: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif /padagogik.

Peserta didik atau siswa adalah yang belum dewasa yang memerlukan usaha bantuan bimbingan lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Peserta didik untuk tumbuh menjadi dewasa memerlukan berbagai kebutuhan yang perlu dimilikinya yaitu;

- 1) belajar dan sukses di sekolah;
- 2) pertumbuhan dan perkembangan kesehatan;
- 3) kemampuan sosial;
- 4) hubungan antara laki-laki dan perempuan;
- 5) penyesuaian jabatan;
- 6) menemukan filsafat hidup;
- 7) perkawinan dan kehidupan keluarga;
- 8) persoalan keuangan, pengeluaran dan keamanan;
- 9) pengertian dan pengalaman dunia;
- 10) pengertian atas bangsa sendiri;
- 11) warga negara yang aktif.

Dalam Undang Undang Sisdiknas Republik Indonesia setiap peserta didik pada satuan pendidikan mempunyai hak-hak berikut:

- 1) Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuannya;
- 2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan;
- 3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku;
- 4) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki;
- 5) Memperoleh penilaian hasil belajarnya;
- 6) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan;
- 7) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat (Bab VI pasal 24).

Berdasarkan uraian di atas maka setiap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan dalam memilih program studi kejuruan harus sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga dalam setiap peserta didik mampu menyerap semua mata pelajaran produktif yang dilalui sesuai

jenjang kompetensi yang telah disusun dalam kurikulum dan pengembangannya.

Hal ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga dengan mudah dapat menyelesaikan semua kompetensi yang dilalui baik kompetensi dasar maupun kompetensi kejuruan, karena ciri-ciri peserta didik yang tidak boleh diabaikan adalah; 1) kelemahan dan ketidak berdayaannya; 2) berkemampuan keras untuk berkembang; 3) ingin menjadi diri sendiri.

Sehingga peran guru khususnya guru kejuruan yang menyampaikan mata pelajaran produktif harus dari orang yang memang telah memiliki standar kualifikasi keahlian dalam bidangnya dan khususnya, selain itu peserta didik yang akan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki kemampuan minat dan bakat untuk memilih jurusan atau program studi sesuai dengan kompetensi dan keinginannya maka seleksi penerimaan siswa baru harus berdasarkan pilihan dan keinginan peserta didik.

4. Manajemen Tenaga Pendidik

Keberhasilan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen tenaga pendidik mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, serta penilaian pegawai.

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Sedangkan untuk pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga baik jumlah maupun kualitasnya.

Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara on the job training dan in service training. Selanjutnya promosi atau pengangkatan pertama biasanya diangkat sebagai calon PNS dengan masa percobaan satu atau dua tahun, kemudian ia mengikuti latihan prajabatan dan setelah lulus diangkat menjadi pegawai negeri sipil penuh. Setelah pengangkatan, kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasan. Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terjadinya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai.

Melalui pendidikan formal kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal merupakan persyaratan penting. Rusman menjelaskan guru mempunyai tugas, yaitu bekerja dengan siswa secara individual; persiapan dan perencanaan pembelajaran; pendayagunaan media pembelajaran; melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar. Peran guru menurut Oemar Hamalik adalah; a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar; b. Sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran; c. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar; d. Sebagai komunikator yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat; e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik; f. Sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa; g. Sebagai inovator yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat; h. Sebagai agen moral dan politik yang turut membina moral masyarakat, peserta didik serta menunjang upaya-upaya pembangunan; i. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat; j. Sebagai manajer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Empat standar kompetensi guru yaitu; kompetensi pedagogis; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi yang terkait dengan penguasaan guru tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi profesional adalah kompetensi tentang penguasaan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang akan diajarkan, termasuk di dalamnya penguasaan terhadap hal-hal yang terkait dengan dasar-dasar kurikulum.

Karena pentingnya peran guru dalam mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan maka semua jenjang pendidikan keberadaan guru telah distandarkan kualifikasinya. Sehubungan dengan penelitian ini standar kualifikasi akademik guru SMK baik guru normatif, adaptif, maupun guru produktif sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan guru pada SMK atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pembelajaran.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan-inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju masuk sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana dalam ketentuan umum disebutkan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedang prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, perlengkapan lain, teknologi informasi dan komunikasi, lahan, bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, tempat ibadah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat berolahraga, tempat bermain, dan rombongan belajar.

Sarana dan prasarana sebagai penunjang memerlukan perhatian baik dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait sebagai sarana dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

6. Manajemen Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Kurikulum satuan pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang

mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut :

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Sekolah/madrasah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

- c. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- d. Waktu libur yaitu waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur sekolah atau madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- e. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
- f. Libur jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran.
- g. Sekolah atau madrasah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi waktu pembelajaran efektif.

Pembelajaran efektif.

- h. Bagi sekolah atau madrasah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi waktu pembelajaran efektif.
- i. Hari libur umum atau nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat atau Provinsi. Pedoman alokasi waktu pada Kalender pendidikan berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

7. Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Manajemen keuangan sendiri merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Pendidikan membutuhkan biaya yang banyak. Sudah menjadi rahasia umum, pendidikan yang berkualitas itu mahal. Oleh karena itu, keuangan atau pembiayaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah menjadi factor esensial. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru yang ikut bertanggung jawab atas pembiayaan pendidikan. Guru diharapkan dapat merencanakan pembiayaan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Fungsi-fungsi keuangan meliputi bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan uang tersebut. Dengan kata lain, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen atas fungsi-fungsi keuangan, yakni fungsi bagaimana pihak manajemen mampu menghimpun dana dan mengalokasikan dana tersebut sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggung jawaban yang dialokasikan untuk penyelenggaraan lembaga pendidikan.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan keefektifan. Oleh karena itu, di samping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya. Untuk keperluan pertanggungjawaban, manajemen keuangan di sekolah dibebankan kepada kepala sekolah. Untuk operasional, manajemen keuangan biasanya dikelola oleh bendaharawan yang melakukan pembukuan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah wajib melakukan pengawasan dalam penggunaan dana.

8. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan

yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.

Afifuddin mengatakan ada tiga pengelompokan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu

- a. Hubungan edukatif, yaitu hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid antara guru di sekolah dengan orang tua di dalam keluarga, agar tidak terjadi perbedaan prinsip dan bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik.
- b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling memberi dan mengembangkan kebudayaan smasyarakat tepat sekolah itu berdiri.
- c. Hubungan institusional, yaitu usaha kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga aatau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah.



LATIHAN SOAL!

1. Jelaskan pengertian visi dan misi sekolah!
2. Sebutkan kriteria perumusan tujuan sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional!
3. Jelaskan pengertian manajemen peserta didik!
4. Sebutkan peran guru menurut Oemar!

Yang dimaksud dengan objek garapan manajemen pendidikan adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik. Sebagai titik pusat pandangan adalah kegiatan mendidik di sekolah. Namun karena kegiatan di sekolah tersebut tidak dapat dipisahkan, dari jalur-jalur lingkungan formal maupun non-formal maka tentu juga dibahas lingkup sistem pendidikan sampai ke tingkat pusat.

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, dengan titik tolak pada kegiatan “dapur inti” yaitu kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada 8 objek garapan yaitu:

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik (siswa) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontfnu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara kronologis operasional, rentangan kegiatannya mulai dari penerimaan peserta didik baru sampai mereka meninggalkan sekolah (eksit), karena telah tamat, meninggal dunia, putus sekolah atau karena sebab-sebab lain sehingga ia tidak terdaftar lagi sebagai peserta didik sekolah.

2. Manajemen Personel

Manajemen Personel merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan kontinu para pegawai di sekolah, sehingga mereka dapat membantu/menunjang kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya PBM) secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para personel harus dikelola dengan baik agar mereka senantiasa aktif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara operasional kegiatan manajemen kurikulum meliputi 3 pokok kegiatan, yakni kegiatan yang berhubungan dengan guru, peserta didik, dan seluruh civitas Akademika (warga sekolah).

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara continue terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (ready or useat dalam PBM sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Manajemen Biaya Pendidikan

Manajemen biaya pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan / diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara continue terhadap biaya operasional sekolah /

pendidikan sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatannya meliputi pengumpulan/penerimaan dana yang sah (dana utun, SPP, sumbangan BP3, donasi, dan usaha-usaha halal lainnya), penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang.

6. Manajemen Tata Laksana / Tata Usaha

Manajemen Tata laksana/Tata usaha sekolah/pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta membina kegiatan-kegiatan yang bersifat tulis-menulis (clerical work) di sekolah, agar PBM semakin efektif dan efisien untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen tata laksana merupakan serangkaian kegiatan mencatat, menyimpan, menggandakan, menghimpun, mengolah, dan mengirim benda-benda tertulis serta warkat yang pada hakikatnya menunjang seluruh garapan manajemen sekolah.

7. Manajemen Organisasi Pendidikan

Manajemen Organisasi Pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara continue terhadap pembagian kerja dan tata kerja sekolah, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

8. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen Hubungan Masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara continue untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta publiknya pada khususnya, sehingga kegiatan

operasional sekolah/pendidikan secara efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Perjalanan awal kelahiran manajemen pendidikan dikarakteristikan dengan kepercayaan yang hebat terhadap konsep dan praktik yang berasal dari kondisi industri Amerika Serikat. Pada saat tersebut, manajemen pendidikan adalah sebagai sebuah profesi dan selanjutnya sebagai sebuah bidang studi di Amerika Serikat (Oplatka, 2008). Hal tersebut disebabkan karya Henri Fayol, pendiri teori dan prinsip-prinsip manajemen (Golden Pryor & Taneja, 2010), pada tahun 1947 telah memberikan pengaruh utama (Bush, 2010).

Adanya perubahan penggunaan istilah administrasi, manajemen, dan kepemimpinan berkaitan dengan globalisasi yang sedang terjadi. Lee dan Pang (2011) menyatakan bahwa di seluruh dunia, termasuk China dan Indonesia pendidikan sedang mengalami perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dikarenakan dampak globalisasi. Globalisasi telah membawa sebuah paradig baru dalam manajemen, administrasi dan kepemimpinan pendidikan. Dengan adanya perubahan ini, nilai pasar, pilihan dan kompetisi menjadi poros penggerak utama untuk berbagai kebijakan pendidikan.

1. Teori Manajemen Kuno

Sampai dengan tingkat tertentu, manajemen telah dipraktekkan oleh masyarakat kuno. Sebagai contoh, Bangsa Mesir bisa membuat piramida. Bangunan yang cukup kompleks yang hanya bisa diselesaikan dengan koordinasi yang baik. Kekaisaran Romawi mengembangkan struktur organisasi yang jelas, dan sangat membantu komunikasi dan pengendalian.

Meskipun manajemen telah dipraktekkan dan dibicarakan di jaman kuno, tetapi kejadian semacam itu relatif sporadis, dan tidak ada upaya yang sistematis untuk mempelajari manajemen. Karena itu manajemen selama beberapa abad kemudian "terlupakan".

Pada akhir abad 19-an, perkembangan baru membutuhkan studi manajemen yang lebih serius. Pada waktu industrialisasi berkembang pesat, dan perusahaan-perusahaan berkembang menjadi perusahaan raksasa.

2. Teori Manajemen Klasik

a. Robert Owen (1771-1858)

Owen berkesimpulan bahwa manajer harus menjadi pembaharu (reformer). Beliau melihat peranan pekerja sebagai yang cukup penting sebagai aset perusahaan. Pekerja bukan saja merupakan input, tetapi merupakan sumber daya perusahaan yang signifikan. Ia juga memperbaiki kondisi pekerjanya, dengan mendirikan perumahan (tempat tinggal) yang lebih baik. Beliau juga mendirikan toko, yang mana pekerjanya tidak kesusahan dan dapat membeli kebutuhan dengan harga murah. Ia juga mengurangi jam kerja dari 15 jam menjadi 10,5 jam dan menolahkan pekerja dibawah umur 10 tahun.

Owen berpendapat dengan memperbaiki kondisi kerja atau investasi pada sumber daya manusia, perusahaan dapat meningkatkan output dan juga keuntungan. Disamping itu Owen juga memperkenalkan sistem penilaian terbuka dan dilakukan setiap hari. Dengan cara seperti itu manajer diharapkan bisa melokalisir masalah yang ada dengan cepat.

b. Charles Babbage (1792 – 1871)

Babbage merupakan Profoser matematika di Inggris.

Dengan metode kuantitatifnya beliau percaya:

- 1) Bahwa prinsip-prinsip ilmiah dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produksi, produksi naik biaya operasi turun.
- 2) Pembagian Kerja (division of Labor); dengan ini kerja atau operasi pabriknya bisa di analisis secara terpisah. Dengan cara semacam ini tranis bisa dilakukan dengan lebih mudah.
- 3) Dengan melakukan pekerjaan yang sama secara berulang-ulang, maka pekerja akan semakin terampil dan berarti semakin efisien.

3. Teori Manajemen Ilmiah

a. Ferderick Winslow Taylor (1856-1915)

Ferderick Taylor disebut sebagai bapak manajemen ilmiah. Taylor memfokuskan perhatiannya pada studi waktu untuk setiap pekerjaan (time and motion study); dari sini ia mengembangkan analisis kerja. Taylor kemudian memperkenalkan sistem pembayaran differensial (differential rate). Manajemen Taylor didasarkan pada Langkah atau prinsip sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan Ilmu untuk setiap elemen pekerjaan, untuk menggantikan pikiran yang didasari tanpa ilmu.
- 2) Memilih karyawan secara ilmiah, dan melatih mereka untuk melakukan pekerjaan seperti yang di tentukan pada langkah - 1.
- 3) Mengawasi karyawan secara ilmiah, untuk memastikan mereka mengikuti metode yang telah ditukan.
- 4) Kerjasama antara manajemen dengan pekerja ditingkatkan. Persahabatan antara keduanya juga ditingkatkan.

b. Frank B. Gilberth (1868-1924) dan Lillian Gilberth (1887-1972)

Keduanya adalah Suami Istri yang mempunyai minat yang sama terhadap manajemen. Menurut Frank pergerakan yang dapat dihilangkan akan mengurangi kelelahan. Semangat kerja akan naik karena manfaat secara fisik pada karyawan. Sedangkan Lillian memberikan kontribusi pada lapangan psikologi industri dan Manajemen personalia. Beliau percaya bahwa tujuan akhir manajemen ilmiah adalah membantu pekerja mencapai potensi penuhnya sebagai seorang manusia. Keduanya mengembangkan rencana promosi tiga tahap, yaitu :

- 1) Menyiapkan Promosi
- 2) Melatih Calon Pengganti
- 3) Melakukan Pekerjaan

Menurut metode tersebut, seorang pekerja akan bekerja seperti biasa, sambil menyiapkan promosi karir, dan melatih calon penggantinya. Dengan demikian pekerja akan menjadi pelaksana, pelajar yaitu menyiapkan karir yang lebih tinggi, dan pengajar dalam arti mengajari calon pengganti.

c. Henry L. Gantt (1861-1919)

Gantt melakukan perbaikan metode sistem penggajian Taylor (differential system) karena menurutnya metode tersebut kurang memotivasi kerja. Sistem Pengawasan (supervisor) diterapkannya sebagai upaya untuk memacu semangat kerja karyawan. Disamping itu Gantt juga memperkenalkan sistem penilaian terbuka yang awalnya merupakan ide Owen. Gantt chart (bagan Gantt) kemudian populer dan digunakan untuk perencanaan, yaitu mencatat schedule (jadwal) pekerja tertentu.

4. Teori Manajemen Organisasi

a. Henry Fayol (1841-1925)

Henry Fayol merupakan industrialis Prancis, ia sering disebut sebagai bapak aliran manajemen klasik karena upaya “mensistematisir” studi manajerial. Menurut Fayol, praktek manajemen dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pola yang dapat diidentifikasi dan dianalisis. Dan selanjutnya analisis tersebut dapat dipelajari oleh manajer lain atau calon manajer. Fayol adalah orang yang pertama mengelompokkan kegiatan manajerial dalam 4 fungsi manajemen, yaitu :

- 1) Perencanaan,
- 2) Pengorganisasian,
- 3) Pengarahan,
- 4) Pengendalian.

Fayol percaya bahwa manajer bukan dilahirkan tetapi apabila prinsip-prinsip dasarnya dipahami dan diajarkan. Manajemen bisa dipelajari dan dipraktikkan secara efektif apabila prinsip-prinsip dasarnya dipahami.

b. Max Weber (1864-1920)

Max Weber adalah seorang ahli sosiologi Jerman yang mengembangkan teori birokrasi. Menurutnya, suatu organisasi yang terdiri dari ribuan anggota membutuhkan aturan jelas untuk anggota organisasi tersebut.

Organisasi yang ideal adalah birokrasi dimana aktivitas dan tujuan diturunkan secara rasional dan pembagian kerja disebut dengan jelas. Birokrasi didasarkan pada aturan yang rasional yang dapat dipakai untuk mendesain struktur organisasi yang jelas. Konsep birokrasi Weber berlainan dengan pengertian birokrasi populer, dimana orang cenderung mengartikan kata birokrasi dengan konotasi negative, yaitu organisasi yang lamban, tidak reponsif terhadap perubahan.

c. Mary Parker Follet (1868-1933)

Mary Parker Follet agak berbeda sedikit dengan pendahulunya karena memasukkan elemen manusia dan struktur organisasi kedalam analisisnya. Elemen tersebut kemudian muncul dalam teori perilaku dan hubungan manusia. Follet percaya bahwa seseorang akan menjadi manusia sepenuhnya apabila manusia menjadi anggota suatu kelompok.

Konsekuensinya, Follet percaya bahwa manajemen dan pekerja mempunyai kepentingan yang sama, karena menjadi anggota organisasi yang sama. Selanjutnya Follet mengembangkan model perilaku pengendalian organisasi dimana seseorang dikendalikan oleh tiga hal, yaitu :

- 1) Pengendalian diri (dari orang tersebut);
- 2) Pengendalian kelompok (dari kelompok);
- 3) Pengendalian bersama (dari orang tersebut dan dari kelompok).

d. Chester I Barnard (1886-1961)

Barnard mengembangkan teori organisasi, menurutnya orang yang datang ke organisasi formal (seperti perusahaan) karena ingin mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai sendiri. Pada waktu mereka berusaha mencapai tujuan organisasi, mereka juga akan berusaha mencapai tujuannya sendiri. Organisasi bisa berjalan dengan efektif apabila keseimbangan tujuan organisasi dengan tujuan anggotanya dapat terjaga. Barnard percaya bahwa keseimbangan antara tujuan organisasi dengan individu dapat dijaga apabila manajer mengerti konsep wilayah penerimaan (*zone of acceptance*), dimana pekerja menerima instruksi atasannya tanpa mempertanyakan otoritas manajemen.

5. Teori Manajemen Kontemporer

Beberapa pendekatan sudah dibicarakan dimuka, dimana pendekatan-pendekatan tersebut mengalami perkembangan. Ada beberapa perkembangan yang cenderung mengintegrasikan pendekatan-pendekatan sebelumnya, menjadikan batas-batas pendekatan yang telah dibicarakan menjadi tidak jelas. Namun demikian ada pendekatan yang tetap berakar pada pendekatan-pendekatan tertentu. Bagian berikut ini akan membicarakan pendekatan baru dalam manajemen :

a. Pendekatan system

Sistem dapat diartikan sebagai gabungan sub-sub system yang saling berkaitan. Organisasi sebagai suatu sistem akan dipandang secara keseluruhan, terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan (sub-sistem), dan sistem/organisasi tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses selanjutnya pendekatan inilah yang selama ini digunakan dalam sistem manajemen Pendidikan di Indonesia. Sebelum munculnya sistem pendekatan-pendekatan yang baru.

b. Pendekatan Situasional (Contingency)

Pendekatan ini menganggap bahwa efektivitas manajemen tergantung pada situasi yang melatarbelakanginya. Prinsip manajemen yang sukses pada situasi tertentu, belum tentu efektif apabila digunakan disituasi lainnya. Tugas manajer adalah mencari Teknik yang paling baik untuk mencapai tujuan organisasi, dengan melihat situasi, kondisi, dan waktu yang tertentu.

Pendekatan situasional memberikan “resep praktis” terhadap persoalan manajemen. Tidak mengherankan jika pendekatan ini dikembangkan manajer, konsultan, atau peneliti yang banyak berkecimpung dengan dunia nyata. Pendekatan ini menyadarkan manajer bahwa kompleksitas

situasi manajerial, membuat manajer fleksibel atau sensitive dalam memilih teknik-teknik manajemen yang terbaik berdasarkan situasi yang ada. Namun pendekatan ini dalam perkembangannya dikritik karena tidak menawarkan sesuatu yang baru. Pendekatan ini juga belum dapat dikatakan sebagai aliran atau disiplin manajemen baru, yang mempunyai batas-batas yang jelas.

c. Pendekatan Hubungan Manusia Baru (Neo-Human Relation)

Pendekatan ini berusaha mengintegrasikan sisi positif manusia dan manajemen ilmiah. Pendekatan ini melihat bahwa manusia merupakan makhluk yang emosional, intuitif, dan kreatif. Tokoh yang dapat disebut mewakili aliran ini adalah W. Edward Deming, yang mengembangkan prinsip-prinsip manajemen seperti Fayol yang berfokus pada kualitas kerja dan hubungan antar karyawan.

Dalam perjalanannya pendekatan ini masih membutuhkan waktu untuk sampai dikatakan sebagai aliran manajemen baru. Meskipun demikian pendekatan tersebut cukup populer baik dilingkungan akademis maupun praktis. Ide-ide pendekatan tersebut banyak mempengaruhi praktek manajemen saat ini.

6. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna (PAKEMB);
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara;

- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer);
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel;
- h. Meningkatnya citra positif pendidikan.



LATIHAN SOAL!

1. Jelaskan perkembangan manajemen pendidikan teori manajemen ilmiah menurut Taylor!
2. Jelaskan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan!

Ruang Lingkup Materi pada Bidang Keahlian
SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

1. Muatan Fisika pada SMK/ MAK/ PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian :

- Teknologi dan Rekayasa
- Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Agribisnis dan Agroteknologi
- Perikanan dan Kelautan
- Kesehatan

Tabel 9. 1 Muatan Fisika

Tingkat Kompe-tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	-Menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari pengamatan terhadap fenomena fisika	-Besaran pokok dan turunannya -Kinematika dan Dinamika benda titik -Usaha, energi, dan daya
		-Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli melalui fisika -Melakukan pengukuran besaran fisika -Menyusun dan menguji hipotesis sehubungan dengan fenomena fisika -Merancang penyelidikan/ eksperimen secara teliti dan mengikuti prosedur dengan benar dengan menggunakan	-Bumi dan atmosfer -Impuls dan hukum kekekalan momentum -Fluida (Fluida statik dan fluida dinamis) -Suhu dan kalor -Gas ideal -Termodinamika -Getaran, gelombang, dan bunyi -Optik -Magnet dan

		<p>beberapa variabel, mengolah data, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, dan menginterpretasikan data hasil pengamatan objek fisika</p> <p>-Membuat simpulan dan laporan ilmiah secara lisan dan tulisan dengan kaidah pelaporan yang baik dan benar</p> <p>-Memahami dan menganalisis konsep, prinsip, hukum, dan teori fisika serta saling keterkaitannya, dan menerapkannya untuk dalam bidang kerja yang spesifik</p>	<p>elektromagnetik</p> <p>-Kelistrikan</p> <p>-Radioaktivitas</p>
--	--	--	---

2. Muatan Kimia pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian :

- Teknologi dan Rekayasa
- Kesehatan
- Agrobisnis dan Agroteknologi
- Perikanan dan Kelautan

Tabel 9. 2 Muatan Kimia

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	-Merumuskan masalah dan membuat hipotesis -Membuat rancangan dan melakukan percobaan dengan menggunakan beberapa variabel, -menggunakan alat-alat dan bahan, mencatat hasil pengamatan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik, menganalisis, menginterpretasi data, dan membuat kesimpulan	-Materi dan perubahannya -Struktur atom, Sistem periodik dan Ikatan kimia -Bentuk molekul -Larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit -Reaksi oksidasi reduksi dan bilangan oksidasi -Tatanama senyawa anorganik dan organik sederhana -Stoikiometri -Hidrokarbon dan minyak bumi

		<p>-Membuat laporan tertulis dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah dan tata bahasa yang benar serta mempresentasikan laporan dengan menggunakan teknologi informasi</p> <p>-Memahami dan menganalisis konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan</p> <p>-Menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari pengamatan terhadap objek kimia</p>	<p>-Termokimia</p> <p>-Laju reaksi</p> <p>-Keseimbangan kimia</p> <p>-Sifat larutan asam basa dan pH larutan</p> <p>-Hidrolisis</p> <p>-Larutan penyangga</p> <p>-Kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp)</p> <p>-Sistem koloid</p> <p>-Sifat koligatif larutan</p> <p>-Redoks dan Elektrokimia</p> <p>-Senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat)</p> <p>-Benzena dan turunannya</p> <p>-Makromolekul (polimer, karbohidrat</p>
--	--	---	---

		-Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli melalui ilmu kimia	dan protein) -Metode pemisahan dan pengukuran -Penentuan kadar suatu unsur/senyawa
--	--	---	--

3. Muatan Biologi pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian :

- Agrobisnis dan Agroteknologi
- Perikanan dan Kelautan
- Kesehatan

Tabel 9. 3 Muatan Biologi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	-Mengamati objek biologi -Merancang penyelidikan secara teliti dan mengikuti prosedur dengan benar dengan menggunakan beberapa variabel, menyusun hipotesis, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, menginterpretasikan data hasil pengamatan -Membuat simpulan dan laporan ilmiah secara lisan dan tulisan dengan kaidah pelaporan yang baik dan benar	-Sel, jaringan, dan organ -Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk hidup -Klasifikasi Makhluk Hidup -Metabolisme dan enzim -Mikroorganisme dan peranannya -Keseimbangan lingkungan (Ekosistem) -Pengolahan limbah -Sistem reproduksi -Genetika -Bioteknologi

		-Memahami dan menganalisis konsep, prinsip, hukum, dan teori biologi serta saling keterkaitannya dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dalam Kehidupan	
		-Menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari pengamatan terhadap objek biologi -Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli melalui biologi	

4. Muatan Gambar Teknik pada SMK/ MAK/ PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

Tabel 9. 4 Muatan Gambar Teknik

Tingkat Kompe-tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<ul style="list-style-type: none"> -Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya -Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, rasa ingin tahu, inovatif dan bertanggung jawab dalam menerapkan keahliannya dalam dunia kerja -Mengatur tata letak gambar manual 	<ul style="list-style-type: none"> -Jenis, fungsi, dan cara penggunaan peralatan dan kelengkapan gambar teknik -Bentuk, fungsi, dan komponen garis -Huruf, angka dan etiket gambar teknik -Bentuk konstruksi gambar teknik -Gambar proyeksi piktorial (3D) -Gambar proyeksi orthogonal (2D) -Konsep dan prosedur gambar potongan

		<ul style="list-style-type: none">-Menggambar dengan perangkat lunak-Menggambar dan menentukan gambar proyeksi piktorial dan ortogonal	
--	--	---	--

5. Muatan Sistem Komputer pada SMK/ MAK/ PAKET C KEJURUAN

Tabel 9. 5 Muatan Sistem Komputer

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<p>-Menunjukkan sikap dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi, lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>-Menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang kerja yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>-Relasi logika dan fungsi gerbang dasar</p> <p>-Operasi Aritmetika</p> <p>-Rangkaian Multiplexer</p> <p>-Organisasi dan arsitektur komputer</p> <p>-Media penyimpanan data</p> <p>-RAM, ROM, PROM, EPROM, EEPROM, EAPROM</p> <p>-Memori</p> <p>-Sistem I/O</p> <p>-flowchart atau struktogram</p>

	<ul style="list-style-type: none"> -Menganalisis tentang konsep teknik, prosedur, bahan, media dalam proses sistem komputer -Menyajikan hasil analisis dalam bentuk karya dan telaah sistem komputer yang bernilai dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> -Organisasi Prosesor, register dan siklus instruksi (fetching, decoding, executing) -Struktur CPU -Modul I/O -Prosesor -Register -Interkoneksi bus -Operand Operasi
--	--	---

6. Muatan Pemrograman Dasar pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tabel 9. 6 Muatan Pemrograman Dasar

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<ul style="list-style-type: none"> -Memahami teknik pemrograman dasar dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah -Memodifikasi program komputer -Menganalisis kesalahan dalam program komputer -Menyajikan teknik pemrograman dasar dalam bentuk program komputer 	<ul style="list-style-type: none"> Algoritma -Struktur -Percabangan -Perulangan Bahasa Pemrograman -Tipe data -Variabel -Konstanta -Operator -Ekspresi Fungsi dan operasi -Aritmetika -Logika -String -Konversi antar tipe data

7. Muatan Pengantar Administrasi Kantor pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Tabel 9. 7 Muatan Pengantar Administrasi Kantor

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam mengadministrasikan transaksi yang berkaitan dengan pekerjaan perkantoran -Memahami karakteristik administrasi perkantoran agar pelaksanaan pekerjaan perkantoran berjalan secara efisien 	<ul style="list-style-type: none"> -Karakteristik administrasi -Struktur organisasi -Lingkungan kantor -SOP -Sistem informasi manajemen
		<ul style="list-style-type: none"> -Memahami asas-asas manajemen kantor -Memahami struktur organisasi kantor sebagai pusat pengelolaan kegiatan 	

		<p>-Mengelola komunikasi kantor yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri</p> <p>-Memahami tata lingkungan kantor</p> <p>-Merencanakan tata letak fasilitas kantor</p> <p>-Memahami pentingnya Standard Operation Procedure(SOP) untuk aktivitas kantor</p> <p>-Menjelaskan prinsip dan teknik penyusunan SOP</p>	
--	--	---	--

8. Muatan Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Tabel 9. 8 Muatan Pengantar Ekonomi dan Bisnis

Tingkat Kompe- tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<p>-Mensyukuri atas sumber daya, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menghayati dan memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, dan peduli</p> <p>-Memahami dan menyajikan konsep ilmu ekonomi, prinsip ekonomi, permasalahan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, serta pasar dan terbentuknya harga pasar</p>	<p>Konsep dasar ilmu ekonomi</p> <p>-Prinsip ekonomi</p> <p>-Permasalahan ekonomi</p> <p>-Pelaku ekonomi</p> <p>-Pertumbuhan ekonomi</p> <p>-Ketenagakerjaan</p>

		-Memahami dan menghitung berbagai biaya produksi untuk menentukan titik impas	
--	--	---	--

9. Muatan Pengantar Akuntansi pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Tabel 9. 9 Muatan Pengantar Akuntansi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X	-Memiliki motivasi internal dan menunjukkan perilaku ilmiah dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi -Memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan dasar-dasar	-Peran akuntansi -Prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi -Penyusunan laporan keuangan

10. Muatan IPA Aplikasi pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Pariwisata

Tabel 9. 10 Muatan IPA Aplikasi

Tingkat Kompe- tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<ul style="list-style-type: none"> -Meyakini kebesaran Tuhan melalui pengamatan kejadian -Memahami gejala-gejala alam dan masalah yang terjadi terkait dengan alam melalui identifikasi secara seksama pada saat melakukan kegiatan -Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya gejala alam dan masalah saat melakukan pekerjaan ditinjau dari konsep, teknik, bahan, media prosesnya -Menerapkan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Fisika <ul style="list-style-type: none"> -Besaran pokok dan turunannya -Usaha, energi, dan daya -Sifat mekanik bahan -Fluida (Fluida statik dan fluida dinamis) -Suhu dan kalor -Optik -Kelistrikan Kimia <ul style="list-style-type: none"> -Materi dan perubahannya -Wujud zat -Atom dan konfigurasi elektron -Unsur, senyawa dan campuran

		<p>memodifikasi konsep, teknik, prosedur, bahan, media dalam melakukan pekerjaan guna mencegah terjadinya kesalahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Reaksi kimia -Ikatan kimia -Larutan, kelarutan dan konsentrasi -asam, basa dan garam -Makro molekul -Polimer -Kimia di sekitar Biologi -Sel -Enzyme dan hormone
--	--	---	---

11. Muatan Pengantar Pariwisata pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Pariwisata

Tabel 9. 11 Muatan Pengantar Pariwisata

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	<p>-Menghargai berbagai keindahan alam sebagai objek wisata Tuhan Yang Maha Esa dengan menjaga kelestariannya</p> <p>-Memahami seluk beluk kepariwisataan agar mampu membangun dan mengembangkan industri pariwisata berdasarkan karakteristik/potensi daerah dan wisatawan</p>	<p>-Sejarah dan industri pariwisata</p> <p>-Karir pada industri pariwisata</p> <p>-Usaha-usaha jasa, sarana, dan daya tarik wisata</p> <p>-Pengembangan industri pariwisata dan organisasi kepariwisataan</p> <p>-Daya tarik daerah tujuan pariwisata, tujuan perjalanan, dan jenis wisata</p>

		-Memecahkan berbagai permasalahan bangsa melalui industri pariwisata dengan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial sebagai cermin dari pergaulan dunia	-Jenis dan karakteristik wisatawan nusantara dan domestik -Dokumen Perjalanan Wisata
--	--	--	---

12. Muatan Ekonomi Kreatif pada SMK/MAK/PAKET C KEJURUAN

Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kria

Tabel 9. 12 Muatan Ekonomi Kreatif

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X	<ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan rasa kagum terhadap karya seni rupa dan kria dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa -Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni rupa dan kria -Memahami konsep ekonomi kreatif dalam mengembangkan gagasan kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi dan kreasi seni rupa dan kria -Konsep ekonomi kreatif dan industri kreatif -Portofolio karya kreatif -Pengendali ekonomi kreatif yang meliputi (1) teknologi tepat guna, (2) permintaan pasar terhadap karya kreatif, dan (3) Lingkungan pariwisata (alam, bahari, kuliner, sejarah, belanja, pendidikan)

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2005. "Psikologi Belajar". Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaifur dan Darsono, Max, dkk. 2002. "Belajar dan Pembelajaran". Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. dan Mudjiono. 2000. "Proses Belajar Mengajar". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2002. "Pembelajaran Kooperatif". Surabaya: University Press.
- Kasan, Tholib. tt. Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan. Jakarta: Lie.
- Anita. 2002. "Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas". Jakarta : PT. Gramedia.
- Mulyasa, E. 2004. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2002. "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar". Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Nur, Muhammad. 2005. "Pembelajaran Kooperatif. Jawa Timur: Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. "Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban". Jakarta: PT. Grasindo.

- Pidarta, Made. 2004. "Manajemen Pendidikan Indonesia". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2004. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- St. Sunarto. 2005. "Bagaimana Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)". Regional Education Development and Improvement Program (REDIP): JICA.
- Mulyasa. 2002. "Manajemen Berbasis Sekolah". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudikin, dkk. 2002. "Manajemen Penelitian Tindakan Kelas". Surabaya: Insan Cendekia.
- Sudjarwo, H. 2001. "Metodologi Penelitian Sosial". Bandung: Mandar Maju.
- Supardi. 2006. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Akasara.
- Suryosubroto, B. 2004. "Manajemen Pendidikan di Sekolah". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2010. "Manajemen Pendidikan di Sekolah (Edisi Revisi)". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarto, Joko. 1999. "Pengantar Pendidikan". Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Artikel :

- Zulanda, Ega. *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Universitas Negeri Padang.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. 2020. *Sejarah dan Konsep Manajemen Pendidikan*. Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Sumber Internet :

<http://umihanum27.blogspot.com/2012/11/makalah-manajemen-komponen-komponen1890.html>, diakses 8 Mei 2013.

<https://wqa.co.id/manajemen-pendidikan-tujuan-dan-ruang-lingkupnya>, diakses 15 Februari 2021.

<https://kelasips.com/manajemen-pendidikan/>, diakses 17 Februari 2021.

<https://manajemenpendidikan.net/artikel/ruang-lingkup-manajemen-pendidikan/>, diakses 24 Februari 2021.

<https://masimangun.blogspot.com/2010/05/perencanaan-pendidikan-berbasis-sekolah.html?m=1>, diakses 26 Februari 2021.

<https://r-vai.blogspot.com/2010/02/ruang-lingkup-manajemen-pendidikan.html?m=1>, diakses 26 Februari 2021.

<https://www.ilmiahku.com/2019/12/makalah-ruang-lingkup-pendidikan.html?m=1>, diakses 28 Februari 2021.

<https://dosenmuslim.com/makalah-makalah-tentang-kepemimpinan-dalam-pendidikan/>, diakses 08 Maret 2021.

BIODATA PENULIS



Akhmad Ramli lahir di Samboja, 14 Februari 1963 Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Lulus Diploma I Universitas Terbuka Malang Lulus Magister Manajemen Pendidikan UNJ Lulus Tahun 2004. Pada tahun akademik 2009/2010 melanjutkan studi S3 Program studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, selesai studi tahun 2013.

Pada tahun 2012-2014 menjabat Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Samarinda, tahun 2014-2017 menjabat Sekretaris Badan Litbang dan Diklat Daerah Samarinda dan tahun 2017 menjabat Kepala Dinas Kearsipan Kota Samarinda.

Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti salah satunya, yaitu Pendidikan dan Pelatihan Talent Scouting Calon Kepala SMK, Diklat Prakerin Luar Negeri Tahun 2009 di Malaysia, Workshop Manajemen & Administrasi Pendidikan Samarinda Diklat Manajemen Kepala Sekolah di Cianjur, Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III (Diklat PIM III) Angkatan I Tahun 2013, Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II (Diklat PIM II) Angkatan V Tahun 2018.

Pengalaman berorganisasi yang pernah diikuti salah satunya, yaitu Sekretaris Umum Pengurus Daerah Perkemi (2010-2014), Pengurus Pengprov Perkemi Kaltim Wakil Ketua I Tahun 2015 s/d 2019 dan Sekretaris Umum Pengprov Perkemi Kaltim Tahun 2019 sd 2023.



Muhammad Tommy Fimi Putra lahir di Samarinda. Lulus S1 diprogram studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan FEB UNMUL tahun 2008. Lulus Magister Sains program studi Ekonomi Perencanaan Pembangunan FEB UNMUL tahun 2011. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IKIP PGRI Kalimantan Timur. Aktif mengajar di

IKIP PGRI Kalimantan Timur, UNMUL dan Ghanesa. Selain itu juga aktif melakukan penelitian yang pernah mendapatkan dana hibah dari Kemenristekdikti dengan judul Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu.

Dalam buku ini membahas tentang Manajemen Pendidikan dirancang untuk mengelola suatu lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendidikan bagi aparatur Negara membutuhkan manajemen pendidikan yang dirancang dengan tepat, dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas, selain tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standard kebutuhan pendidikan.



SUDADI lahir di Balikpapan pada tanggal 24 Mei 1968, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Kasran (alm) dan Ibu Yatinah (alm). Menikah dengan Dr.Suharyatun,M.Pd. pada tahun 2002. Dikaruniai tiga orang anak. Pertama Muhammad Fadhillah Akbar, Hafidzah Nadhira Husna, dan Muhammad Hawari Al Athar.

Riwayat Pendidikan: (1) SD Negeri 020 Balikpapan, Kalimantan Timur Lulus Tahun 1982, (2) SMP Negeri 3 Balikpapan – Kalimantan Timur Lulus Tahun 1985, (3) SMA Negeri 2 Balikpapan – Kalimantan Timur Lulus Tahun 1988, (4) Strata Satu Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mulawarman Lulus Tahun 1995, (5) Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Lulus Tahun 2004, (6) Program Doktor Universitas Negeri Jakarta Lulus tahun 2014.

Riwayat Pekerjaan : (1) Guru SMP Negeri 1 Marangkayu – Kutai Kartanegara dari tahun 1997 s.d. 2012, (2) Kepala SMP Negeri 5 Loa Janan – Kutai Kartanegara dari tahun 2012 s.d. 2019, di samping sebagai dosen Universitas Kutai Kartanegara dari tahun 2004 s.d 2013, (3) sebagai dosen IKIP PGRI Kaltim dari tahun 2006 s.d sekarang, (4) Guru SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang dari tahun 2019 sd sekarang.

Pengalaman Keluar Negeri: Tahun 2004, mengikuti kursus Bahasa Inggris ELICOS dan mengambil Program Dipl.Tesol pada University of Southern Queensland (USQ) Australia. Tahun 2015 Mengikuti Seminar KAIB IX di Brunei Darussalam. Tahun 2016 mengikuti kursus TKT di Bell Cambridge, Inggris.